

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa migrasi orang-orang China ke Thailand memberikan dampak di berbagai aspek sosial, kultural, ekonomi, dan politik Thailand. Sebuah penerimaan budaya asing telah diadopsi sebagai bagian dari masyarakat lokal yang tidak dapat dipisahkan dalam dinamika hubungan China-Thailand. Meski hubungan keduanya pernah mengalami pasang surut di abad 20 yang berdampak pada eksistensi pendidikan bahasa China saat itu, namun di abad 21 hubungan China-Thailand semakin hangat. Kondisi ini dibuktikan dengan berdirinya Confucius Institute (CI) di Thailand sejak 2006 hingga 2018 sebanyak 16 institusi sebagai hasil konsensus antara pemerintah China yang diwakili Hanban, pemerintah Thailand dan universitas-universitas Thailand. Hal ini sekaligus menandai adanya pola komunikasi dua arah yang baik antara China dan Thailand.

Dengan menggunakan perspektif Zamorano (2016) dan kunci optimalisasi diplomasi budaya Schneider (2006), praktik Confucius Institute (CI) di Thailand dapat dikategorikan dalam tipe *culturalist*. Hal ini dibuktikan tujuan dan proyeksi jangka panjang yang coba dibentuk melalui kerjasama pendirian CI yang mana jaringan CI dimanfaatkan China untuk memperluas pengaruhnya di Thailand. Ditambah lagi dengan peran yang telah dijalankan CI sebagai promotor bahasa dan budaya China di Thailand melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran bahasa China, pelatihan dan pertukaran guru beserta pelajar untuk

mempelajari bahasa Mandarin, penyelenggaraan HSK, memberikan layanan beasiswa dan konsultasi studi di China serta kegiatan pertukaran budaya China-Thailand, telah mendukung terciptanya kondisi harmoni, mempererat persahabatan, dan memunculkan pemahaman untuk menciptakan iklim yang baik bagi terciptanya kerjasama di berbagai bidang antara China-Thailand yang lebih inten untuk tujuan jangka panjang. Baik China maupun Thailand sama-sama memanfaatkan CI sebagai wadah untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan budaya yang berguna untuk pembangunan ekonomi di sektor lokal.

Selanjutnya, dalam menjalankan program-program budaya di Thailand, Pemerintah China memberi keleluasaan bagi CI untuk menjalankan aktivitas komunikasi budaya China. Keleluasaan ini dibuktikan dengan banyaknya model program yang dijalankan CI Thailand untuk menarik minat masyarakat lokal Thailand, termasuk menyelenggarakan program yang serupa dengan Chinese Bridge dan program-program yang bersifat fleksibel, adaptif, dan melibatkan partisipasi masyarakat lokal, seperti perkemahan musim panas dan musim dingin, seminar budaya, pameran, mendatangkan guru lokal dari China, penyelenggaraan kompetisi, layanan beasiswa dan studi wisata ke China. Akan tetapi, meski merupakan lembaga pengajaran bahasa dan budaya China, terlihat bahwa CI di Thailand tidak berfokus pada kegiatan yang bersifat paedagogis, melainkan kegiatan yang bersifat aktif-partisipatif dengan melibatkan audien lokal, baik pejabat, pebisnis, maupun masyarakat sipil. Dengan program yang beragam dan melibatkan unsur lokal, dapat dikatakan bahwa CI di Thailand cukup aktif dalam menciptakan keberhasilan diplomasi budaya China.

4.2 Saran

Untuk meningkatkan pengaruh China di Asia Tenggara, khususnya Thailand, China perlu meningkatkan kualitas program pengajaran dan kegiatan Confucius Institute (CI) di Thailand untuk menarik lebih banyak minat masyarakat pada bahasa dan budaya China. Selain itu, penulis menyarankan agar program pengajaran bahasa dan budaya China di CI dapat menyediakan studi budaya modern China kontemporer disamping nilai-nilai tradisional yang diajarkan. Penting untuk meningkatkan kualitas kerjasama dengan universitas-universitas Thailand yang sebelumnya telah menyediakan program studi China. Membuat program yang tidak hanya bersifat tatap muka, melainkan juga secara daring agar tetap bisa diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat Thailand. Dan disisi lain, pemerintah China juga dapat bekerjasama dengan pemerintah Thailand dalam memberikan pengajaran bahasa Thailand bagi para guru dan relawan bahasa Mandarin untuk mempercepat dan mengurangi hambatan dalam pengajaran bahasa China.